

## **Penguatan Pendidikan Moral Melalui Cerita Anak Berbasis Digital: Program Literasi untuk sekolah dasar**

**Tigor Sitohang<sup>1</sup>, Renita Br Saragih<sup>\*2</sup>, Evin Rohmahaldo Purba<sup>3</sup>,  
Fransisco Harianto Simanjuntak<sup>4</sup>**

**<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen**

**\*e-mail: [Tigor.sitohang@uhn.ac.id](mailto:Tigor.sitohang@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [Renita.saragih@uhn.ac.id](mailto:Renita.saragih@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [Evin.rohmahaldo@studentuhn.ac.id](mailto:Evin.rohmahaldo@studentuhn.ac.id)<sup>3</sup>,  
[franciscoharianto@studenhuhn.ac.id](mailto:franciscoharianto@studenhuhn.ac.id)<sup>4</sup>**

**\*Corresponding Author e-mail : [Renita.saragih@uhn.ac.id](mailto:Renita.saragih@uhn.ac.id)**

### **Abstrak**

*Pendidikan moral merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, namun implementasi masih menghadapi berbagai tantangan terutama keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan moral melalui pemanfaatan cerita anak berbasis digital sebagai program literasi nilai di SD Negeri 106827 Desa Durian. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan yang meliputi sosialisasi program, pelatihan guru, penerapan teknologi sederhana dalam pengembangan cerita anak berbasis digital serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan cerita anak berbasis digital mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, sekaligus memudahkan pemahaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Selain berdampak pada siswa, program ini juga meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan media digital sebagai strategi pembelajaran moral yang inovatif. Dengan demikian, cerita anak berbasis digital berpotensi menjadi model literasi moral yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** Pendidikan Moral, Cerita Anak; Literasi Digital

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan moral dan penguatan karakter sangat penting untuk membentuk generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhhlak mulia. Pendidikan moral mencakup pengembangan nilai-nilai etika serta pemahaman tentang apa yang benar dan salah. moralitas, serta keyakinan yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Pembentukan karakter anak-anak sangat penting di sekolah dasar (SD) karena pada saat ini dasar-dasar moralitas dan nilai-nilai kemanusiaan pertama kali ditanamkan. Namun, pada

## *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 110-116

---

kenyataannya, banyak tantangan sering muncul saat menerapkan pendidikan moral di sekolah dasar(Laila, 1974). Pendidikan harus menyesuaikan penguatan karakter dengan nilai-nilai kehidupan. diakui dalam upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa dengan tujuan meningkatkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan seorang warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Saat ini, dapat disimpulkan bahwa sifat mulia sangat penting bagi setiap orang, terutama peserta didik. Penguatan dan pembentukan karakter sangat dijunjung tinggi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, metode dan upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan karakter setiap siswa harus dievaluasi (Fatonah, dkk., 2023). Di era modern ini, tantangan dan tekanan terhadap pembentukan karakter siswa semakin kompleks. Dunia pendidikan telah berubah karena globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial. Anak-anak dihadapkan dengan berbagai pengaruh eksternal. Akibatnya peran pendidikan moral menjadi hal yang paling penting di sekolah dasar.

SD Negeri 106827 yang terletak di desa Durian kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi besar dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya melalui pendekatan berbasis literasi. Sekolah ini berada di wilayah pedesaan dengan latar belakng sosial ekonomi masyarakat yang beragam, didominasi oleh keluarga petani dan pekerja informal. Masyarakat desa Durian umumnya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak, namun keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan alternatif, termasuk bahan bacaan yang bernilai menjadi tantangan tersendiri.

Secara umum, sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang berdedikasi tetapi dala praktik pembelajaran materi pendidikan karakter masih cenderunng disampaikan secara verbal, normatif, dan kurang kontekstual. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media ajar yang mendukung pembelajaran nilai-nilai moral secara kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita anak belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penanaman nilai moral. Mayoritas siswa berada pada tahap perkembangan karakter yang memerlukan penguatan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kerja sama, empati, disiplin dan

## *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 110-116

---

tanggung jawab (Baiq irnawati, 2025). Namun, dalam metode penyampaian nilai-nilai tersebut masih belum sepenuhnya mampu mengunggah kesadaran secara reflektif.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan pendekatan pendidikan moral yang lebih konstektual, menarik dan aplikatif. Potensi besar dari sekolah ini adalah ketebukaan guru dalam mengikuti pelatihan dan kemauan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kedekatan emosional antara guru dan siswa menjadi modal sosial yang kuat untuk mendorong perubahan melalui pendekatan yang humanis, seperti penggunaan cerita anak sebagai media literasi nilai. Melalui program ini, pendekatan berbasis cerita anak akan dikembangkan sebagai metode penyampaian nilai-nilai moral yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai secara bertahap. Program ini dirancang tidak hanya sebagai intervensi sesaat, tetapi juga sebagai model yang dapat diadopsi dan dilanjutkan oleh sekolah secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan moral melalui pengembangan program literasi nilai dengan memanfaatkan cerita anak sebagai media utama. Cerita anak berbasis lokal maupun global memiliki kekuatan naratif yang mampu menyampaikan pesan moral secara halus namun bermakna (Wahab et al., 2019). Program "Penguatan Pendidikan Moral melalui Cerita Anak: Program Literasi Nilai untuk SD Negeri 106827 Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu" dirancang tidak hanya untuk memberikan dampak positif bagi sekolah mitra, namun juga berkontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, dengan menitikberatkan pada tiga fokus utama , yaitu 1. Pendidikan dan pengembangan karakter, 2. Pemberdayaan guru dan komunitas sekolah, dan 3. Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal.

### **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, dan diskusi interaktif dengan peserta. Pelatihan difokuskan pada dua aspek. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi

## ***Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat***

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 110-116

---

individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi Program

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah termasuk kepala sekolah, guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat dan rencana kegiatan program serta membangun komitmen bersama dalam pelaksanaannya.

2. Pelatihan Guru

Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam:

- a. Mengeintergrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran melalui cerita anak.
  - b. Mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis cerita termasuk buku cerita bergambar dan komik
  - c. Menggunakan teknologi sederhana untuk menciptakan media pembelajaran digital.
- Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dalam menyampaikan pendidikan moral secara efektif dan menarik.

3. Penerapan Teknologi

Dalam tahap ini, guru-guru didampingi untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran moral secara efektif dengan menggunakan aplikasi sederhana untuk membuat cerita anak digital, menyusun bahan ajar interaktif yang mengandung nilai-nilai moral. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan moral.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan pemdampingan kepada guru dalam mengimplementasikan modul dan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program penguatan pendidikan moral melalui cerita anak berbasis digital terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun guru sekolah dasar.

## *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 110-116

---

Pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan literasi digital, pemanfaatan media cerita anak berbasis digital, serta diskusi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena cerita yang disajikan secara visual dan interaktif sehingga lebih menarik dibandingkan bacaan konvensional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan literasi, keterlibatan tersebut tampak partisipasi siswa dalam menyimak cerita, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat terkait tokoh dan pesan moral cerita. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan kerja sama dapat dipahami dengan lebih mudah karena disajikan dalam bentuk narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain dampak pada siswa, program ini juga memberikan manfaat bagi guru. Guru memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana literasi moral dan mulai melihat potensi cerita anak berbasis digital sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada siswa melainkan juga memberikan pengajaran kapasitas kepada pendidik.

Temuan kegiatan ini menegaskan bahwa cerita anak berbasis digital merupakan media yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan moral dan literasi di sekolah dasar. Cerita anak memungkinkan siswa memahami konsep moral secara tidak langsung melalui tokoh dan alur cerita, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara alami tanpa pendekatan yang bersifat menggurui. Ketika cerita dikemas secara digital, daya tariknya semakin meningkat dan sesuai dengan karakteristik generasi yang akrab dengan teknologi.<sup>1</sup>

Peningkatan partisipasi dan minat siswa dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi strategi untuk mengatasi rendahnya ketertarikan membaca pada anak, visualisasi cerita, audio, dan tampilan interaktif membantu siswa memusatkan perhatian serta mendorong mereka untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks, melainkan sebagai proses memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan perspektif pendidikan karakter, cerita anak berbasis digital berperan sebagai sarana reflektif bagi siswa. Diskusi yang dilakukan setelah kegiatan membaca mendorong siswa mengaitkan pesan moral cerita dengan pengalaman pribadi dan

## *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 110-116

lingkungan sosial mereka. Proses ini penting dalam membentuk kesadaran moral sejak dini, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Lebih lanjut, keterlibatan guru dalam program ini menunjukkan peluang keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai. Cerita anak berbasis digital dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, sehingga berpotensi menjadi bagian dari program literasi sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi dan pendidikan moral di sekolah dasar.



Gambar 1. Dokumentasi bersama tim guru



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Diskusi dan pendampingan

# ***Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat***

Volume 3, Nomor 1, 2026. Hal 110-116

---

## **KESIMPULAN**

Program penguatan pendidikan moral melalui cerita anak berbasis digital terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi sekaligus pemahaman nilai-nilai moral siswa sekolah dasar. Pemanfaatan cerita yang dikemas secara digital mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta memudahkan internalisasi nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan kerja sama. Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memperkuat peran guru dalam mengintergrasikan media digital sebagai strategi literasi yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, cerita anak berbasis digital berpotensi menjadi model literasi moral yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baiq irnawati, S. (2025). *Implementasi Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. 2(1), 26–36.
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa, S., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2023). *Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Riana*. 7(6), 4018–4032.
- Ismaniati C. Pengembangan Model Penyusunan Rpp Tematik-Integratif Berbasis. 2013;(3):112–26.
- Laila, Q. N. (1974). *Pemikiran pendidikan moral albert bandura*.
- Wahab, I., Maros, U. M., Amaliyah, N., & Megarezky, U. (2019). *Identifikasi cerita anak berbasis budaya lokal untuk membudayakan literasi di sd*. XXXV(2), 176–185.
- Winda Annisha Bertiliya. *Pengembangan Media Komik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).2021